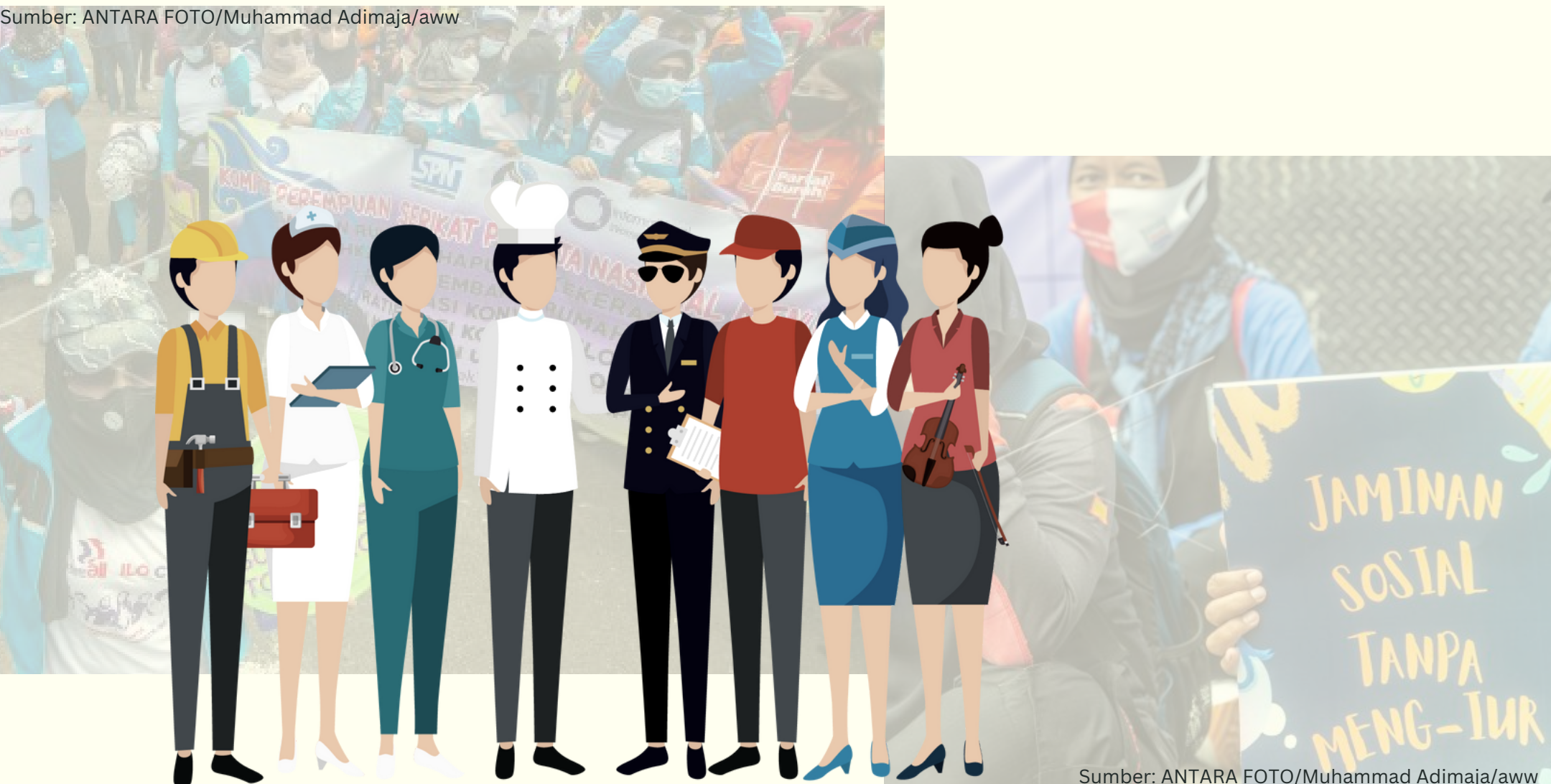


HAL-HAL YANG HARUS KAMU KETAHUI TENTANG KESENJANGAN UPAH BERBASIS GENDER DI INDONESIA

Sumber: ANTARA FOTO/Muhammad Adimaja/aww



Sumber: ANTARA FOTO/Muhammad Adimaja/aww

Pada Hari Buruh Internasional yang diperingati setiap tanggal 1 Mei, salah satu tuntutan yang selalu dibawa adalah tentang kelayakan upah buruh di Indonesia.

Ngomong-ngomong soal upah, kesenjangan upah berbasis gender di Indonesia ini masih tinggi, *lho*.

Jadi ternyata upah laki-laki dan perempuan itu masih timpang, dong?

Kesenjangan upah menurut jenis kelamin masih tinggi

1

Kesenjangan upah buruh menurut jenis kelamin di Indonesia sebesar **22,09%** pada 2022. Angka ini **meningkat 1,7%** dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 20,39%.

Ini artinya, rata-rata upah laki-laki lebih tinggi 22,09% dibanding buruh perempuan.



Pekerjaan dengan upah tinggi didominasi laki-laki

2

Selain kesenjangan upah yang tinggi, perempuan juga hanya menempati seperempat dari pekerjaan pada jabatan tinggi atau manajerial (ILO, 2020).

Tapi... walaupun menempati jabatan ini, **perempuan tetap dibayar lebih rendah dibanding laki-laki.**

Pekerja perempuan dan sektor informal paling rentan kondisinya

3 Sebesar **63%** perempuan masih bekerja pada sektor informal. Sektor informal merupakan pekerjaan yang memiliki tingkat kerentanan yang tinggi.

Pada sektor ini, upah yang diberikan cenderung rendah, tidak memiliki asuransi kesehatan, dan perlindungan sosial. Ditambah lagi, sampai sekarang Indonesia belum memiliki regulasi yang mengatur perlindungan untuk pekerja informal.

Tingkat partisipasi kerja perempuan masih timpang

4

Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan **hanya 54,03%**, dibandingkan dengan laki-laki yang mencapai 82,14% (BPS, 2021).

Rendahnya partisipasi angkatan kerja perempuan antara lain disebabkan karena **masih adanya diskriminasi** dan **anggapan** bahwa perempuan **kurang berkomitmen** dalam pekerjaan. Apalagi, ketika perempuan sudah menikah dan memiliki anak.

Kenapa ya kok upah pekerja perempuan lebih rendah daripada laki-laki?

Hal ini tidak dapat dilepaskan dari **rendahnya partisipasi angkatan kerja dan lemahnya posisi perempuan dalam pasar tenaga kerja**. Perempuan yang memasuki angkatan kerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perdagangan yang rentan dengan status pekerja tidak dibayar.

Selain itu, faktor lainnya adalah usia, tingkat pendidikan dan keterampilan perempuan yang cenderung lebih rendah dari laki-laki, serta berlakunya norma gender yang masih menganggap kalau **perempuan lebih cocok melakukan pekerjaan domestik** seperti mencuci, memasak dan membersihkan rumah.



Dalam masyarakat patriarkis, tugas domestik seperti mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga, ***dianggap tanggung jawab perempuan***

Kondisi ini menyebabkan terbatasnya waktu dan peran perempuan dalam ruang publik serta akses perempuan ke sumber daya seperti pendidikan, pelatihan, layanan pemerintah menjadi terbatas.

Tapi... ada juga faktor lainnya yang berpengaruh besar terhadap kesenjangan upah ini yaitu diskriminasi terhadap perempuan di dunia kerja.

*Diskriminasi terhadap pekerja perempuan **berkonsekuensi** pada kompetensi, kemampuan, dan kesempatan kerja yang dimiliki perempuan **cenderung lebih rendah** dari pada pekerja laki-laki.*

Masih adanya kesenjangan upah antara perempuan dan laki-laki menunjukkan adanya **ketimpangan gender dalam perekonomian**. Padahal, kesetaraan gender memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada peringatan Hari Buruh ini, semoga kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam pekerjaan dapat segera tercapai.

REFERENSI

The Conversation. (2022, September 17). *Data Bicara: Kesenjangan upah gender tak juga alami perbaikan, di mana letak masalahnya?* The Conversation. Diakses melalui <https://theconversation.com/data-bicara-kesenjangan-upah-gender-tak-juga-alami-perbaikan-di-mana-letak-masalahnya-190681>

Gandhawangi, S. (2022, July 30). *Partisipasi Kerja Perempuan Dorong Pertumbuhan Ekonomi*. Kompas.id. Diakses melalui <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/07/30/partisipasi-kerja-perempuan-dorong-pertumbuhan-ekonomi>

ILO. (2020, September). *Statistik: Kesenjangan Upah Berbasis Gender di Indonesia*. ILO. Diakses melalui https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_755542.pdf

ILO. (2020, September 17). *Indonesia dukung gerakan global untuk kesetaraan upah*. ILO. Diakses melalui https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_755555/lang-en/index.htm

Karunia, A. M. (2022, July 29). *Angkatan Kerja Perempuan Masih Rendah, Menaker: Budaya Patriarki Masih Mengakar*. Kompas Money. Diakses melalui <https://money.kompas.com/read/2022/07/29/210000426/angkatan-kerja-perempuan-masih-rendah-menaker--budaya-patriarki-masih-mengakar>

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2016). *Statistik Gender Tematik: Ketimpangan Perempuan dalam Ekonomi*. KPPPA.

Kementerian Ketenagakerjaan. *Ketenagakerjaan Dalam Data 2021 (Edisi 4)*. Diakses melalui https://satudata.kemnaker.go.id/satudata-public/2021/12/files/publikasi/1640748690353_Ketenagakerjaan%2520Dalam%2520Data%25202021.pdf

Sumber Gambar:

Antarafoto.com